JURNAL ILMU PENDIDIKAN MODERN

https://journal.fexaria.com/j/index.php/jipm Volume 9, Nomor 2, Mei 2025

IMPLEMENTASI METODE BCM (BERMAIN, CERITA DAN MENYANYI) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 3-6 PADA PEMBELAJARAN

Nurul Huda[1], Saifulah[2]

Universitas Yudharta Pasuruan[1,2]

nhuda5187@gmail.com[1], saifulah@yudharta.ac.id[2]

Abstract

Nurul Huda, Saifuah. Implementation of the Play, Story and Singing (BCM) Method in Increasing the Understanding of Grades 3-6 Students in Tawhid Learning at Miftahul Ulum Sumbersuko Academic Year 2024/2025 The BCM method is a method or strategy that combines several methods into one to achieve effective, innovative, creative and fun learning goals. By generating, directing and determining behavior towards one goal. So that it can increase student learning motivation and achieve learning goals as desired. This study focuses on the implementation of the BCM (Playing, Stories, and Singing) method to enhance the understanding of students in grades 3-6 during Tauhid learning at MI Miftahul Ulum Sumbersuko. The educational process is determined to go beyond mere instruction; it aims to develop a student's character and potential through engaging techniques. The BCM method serves as an innovative approach to make learning enjoyable and memorable, helping students grasp the concepts of Islamic teachings effectively. By integrating playful activities, storytelling, and singing into lessons, the method encourages active participation, emotional readiness, and a deeper comprehension of Islamic principles among students. Evaluations conducted throughout the learning process reveal the effectiveness of this method in improving students' understanding. The findings suggest that a structured and creative teaching approach significantly impacts students' willingness to learn and understand religious concepts, thereby achieving educational goals more effectively.

Keywords**:** *Play, Storytelling, And Singing.*

Abstrak

Nurul Huda. Penerapan Metode Bermain, Bercerita dan Bernyanyi (BCM) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 3-6 pada Pembelajaran Tauhid di Miftahul Ulum Sumbersuko Tahun Ajaran 2024/2025 Metode BCM merupakan suatu metode atau strategi yang menggabungkan beberapa metode menjadi satu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Dengan cara membangkitkan, mengarahkan dan menentukan perilaku ke arah satu tujuan. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode BCM (Bermain, Bercerita, dan Bernyanyi) untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 3-6 dalam pembelajaran Tauhid di MI Miftahul Ulum Sumbersuko. Proses pendidikan ini tidak hanya sekadar pembelajaran, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan karakter dan potensi siswa melalui teknik yang menarik. Metode BCM merupakan pendekatan inovatif untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan berkesan, serta membantu siswa memahami konsep ajaran Islam secara efektif. Dengan mengintegrasikan kegiatan bermain, bercerita, dan bernyanyi ke dalam pembelajaran, metode ini mendorong partisipasi aktif, kesiapan emosional, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Islam di kalangan siswa. Evaluasi yang dilakukan selama proses

pembelajaran menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang terstruktur dan kreatif berdampak signifikan terhadap kemauan siswa untuk belajar dan memahami konsep-konsep agama, sehingga mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif.
Kata Kunci: Bermain, Bercerita, Dan Bernyanyi.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani anak didik. Pertumbuhan jasmani yang dimaksud dalam tujuan pendidikan adalah apabila batas pertumbuhan fisik maksimal yang bisa dicapai oleh seorang anak. Sementara kedewasaan rohani dalam tujuan pendidikan berarti mampunya seorang anak untuk menolong dirinya sendiri ketika mengalami permasalahan dan mampu bertanggung jawab atas semua perbuatannya. Pendidikan juga sebuah usaha yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik dengan tujuan memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi rohani dan jasmani agar mereka dapat hidup secara mandiri.[1]

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, hadist merupakan sumber dan keteladanan, karena Rasulullah SAW, adalah orang yang dipilih Allah SWT, untuk memberi penjelasan dan tauladan tentang ayat-ayatnya. Firman Allah SWT, dalam Q.S. al-Ahzab/33:21.[2]

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ ﴿٢١﴾

Artinya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Sebagai sumber inspirasi dalam dunia pendidikan, selain al-Qur'an, Hadis sudah sepantasnya dikaji secara serius dan mendalam oleh umat Islam teristimewa lagi oleh para pakar pendidikan yang turut andil dalam perencanaan dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan, agar pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam baik yang ada dalam al-Qur'an maupun Hadis, karena tanpa pemahaman yang memadai tentang Hadis, tidak mungkin tuntunan Hadis dapat diterapkan dalam dunia pendidikan kita.

Didalam Pendidikan juga bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga pendidikan saja, akan tetapi juga orang tua siswa, masyarakat, pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif

[1] Dr. Rahmat Hidayat, MA & Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI, 2019.

[2] Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an Departemen Agama RI, 1981/1982), h. 70.

dari pihak-pihak tersebut. Masalah yang paling penting dalam pendidikan dan paling mendapat sorotan tajam dari masyarakat adalah masalah prestasi belajar siswa, terutama yang berkaitan dengan rendahnya kualitas lulusan. Prestasi belajar dari satu siswa dengan siswa yang lain tampak berbeda, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh sebab itu kita harus mempersiapkan diri sedini mungkin untuk menyongsong hal tersebut, salah satu alternatif adalah mempersiapkan sumber daya manusia melalui proses pendidikan. Masalah utama yang harus dijawab dalam hal ini adalah metode pengajaran apa yang dapat meningkatkan kualitas pemahaman pada diri siswa saat ini dalam menerapkan ilmu tauhid, salah satu jawaban yang terbaik yang dipilih oleh pengajar Mi Miftahul Ulum Sumbersuko untuk memperkenalkan pembelajaran tauhid dengan mudah pada siswa adalah dengan metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) yang di terbitkan oleh:

a. Friedrich frobel (1782-1852), seorang pendidik Jerman. Frobel dikenal sebagai "Bapak Pendidikan Anak Usia Dini" dan mengembangkan konsep "Kidergarten" (Taman Kanak-kanak).
b. Johann Heinrich Pestalozzi (1746-1827), pendidikan swiss, yang menekankan pentingnya cerita dalam pembelajaran anak-anak.
c. Johann Heinrich Pestalozzi (1746-1827), pendidikan swiss,yang mengembangkan metode menyanyi dalam pembelajaran anak-anak (1801).

Di dalam kitab Sahih al-Bukhari, tidak terdapat hadis yang secara langsung menyebutkan metode pembelajaran yang melibatkan bermain, bercerita, atau menyanyi seperti yang kita kenal dalam konteks modern yaitu (BCM). Namun, beberapa prinsip yang terkait dengan cara mengajar atau mendidik dengan cara yang menyenangkan dan menarik dapat ditemukan dalam beberapa hadis, meskipun tidak secara eksplisit membahas ketiga metode tersebut. Berikut beberapa hadis yang berhubungan dengan cara-cara yang dapat dianggap menyenangkan atau kreatif dalam mendidik.

1. Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata:

رَوَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْعَبُ مَعَنَا وَيُحِبُّنَا

"Rasulullah SAW bermain-main dengan kami, dan beliau sangat menyayangi kami." (HR.Bukhori).[3]

[3] Shahih Bukhari",dalam kitab bukhori muslim, Hadits no. 656

Hadist ini menggambarkan bagaimana cara Rasulullah SAW mendekati dan menyayangi anak anak, yang bisa diartikan sebagai metode yangmenyenangkan dan mempererat hubungan dengan cara bermain.

2. Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia berkata:

رَوَاهُ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: " كانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْتَسِبِي بَيْنَنَا وَيُحَادِثُهُ

"Rasulullah SAW sering kali berbicara kepada kami, dan beliau tidak membosankan dalam berbicara."(HR.Bukhori).[4]

Hadits ini menggambarkan bagaimana Rasulullah SAW berbicara dengan cara yang tidak membosankan dan menarik, yang merupakan bentuk dari bercerita yang efektif.

3. Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata:

وَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: فِي يَوْمِ عِيدٍ أَذِنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنَا أَنْ نَسْتَمِعَ إِلَى غِنَاءِ جَارِيَتَيْنِ تَغْنِيَانِ فِي يَوْمِ عِيدٍ

"Pada hari raya, Rasulullah SAW membiarkan kami mendengarkan dua wanita yang menyanyi dengan tabuh, sedangkan beliau duduk dan mendengarkan."(HR.Bukhori).[5]

Hadits ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW mengizinkan lagu-lagu yang sesuai dengan nilai Islam, dalam konteks perayaan, yang bisa dianggap sebagai metode untuk mendidik dan merayakan kebahagiaan secara positif.

Penerapan metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) memiliki keunggulannya sendiri, terutama pada saat pembelajaran tauhid, entah itu di dalam kelas maupun diluar. Dengan menerapan metode ini peserta didik menjadi lebih aktif, komunikatif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode ini dalam kegiatan belajar bisa membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Bukan hanya itu, hal ini juga dapat menanamkan rasa saling menghormati, keakraban dan kejujuran antar peserta didik saat berperilaku sehari-hari.

Sedangkan Belajar yang paling efektif untuk Pendidikan Anak adalah melalui suatu kegiatan yang kongkrit dan pendekatan yang berorientasi bermain, cerita dan bernyanyi. Melalui bermain, cerita dan bernyanyi anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan

[4] Shahih Bukhari",dalam kitab bukhori muslim, Hadits no. 203
[5] Shohih Bukhari",dalam kitab bukhori muslim Hadits no. 952

semua kemampuannya dengan kreatif. Anak lebih banyak belajar melalui bermain, mengulang kembali pembelajaran dengan bercerita, dan menghafal pelajaran dengan bernyanyi, serta melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalamannya karena anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dengan orang dewasa, Dengan bermain, cerita dan bernyanyi kemampuan dan potensi pada anak dapat berkembang secara optimal. Karena Bermain, Cerita dan Menyanyi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat yang menghasilkan pengertian, atau memberikan informasi, kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi anak. Kegiatan BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) dapat dilakukan di dalam dan di luar ruang.

Jadi, pelajaran yang terlalu terstruktur berpotensi membuat anak bosan. Materi yang bagus akan sulit masuk ke dalam otak anak jika disampaikan dengan cara yang kaku dan membosankan. Melalui metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) ini, siswa mampu belajar seiring dengan kegiatan bermain, contohnya dengan bernyanyi dan bercerita untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tauhid secara mudah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata metode diartikan sebagai cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).[6] Dengan demikian metode pendidikan merupakan seperangkat cara, jalan dan teknik yang dipakai oleh guru (pendidik) dalam proses belajar mengajar agar siswa (murid, peserta didik) mencapai tujuan pendidikan atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam kurikulum, silabus dan mata pelajaran. Untuk mendapatkan hasil terbaik sesuai dalam tujuan pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan metode pendidikan yang baik dan sesuai dengan situasi, kondisi dan meteri yang ingin diajarkan kepada peserta didik. Karena metode yang tidak sesuai akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Begitu pentingnya mengetahui dan melaksanakan metode yang benar dan sesuai dengan situasi dan kondisi serta memperhatikan kesesuaian metode dengan materi dalam proses pendidikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, seorang pendidik harus memperhatikan metode yang digunakanya dalam proses pendidikan.

Pengaruh pendidikan sendiri sangatlah besar terhadap pengembangan hidup seseorang dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual, motorik serta kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses kehidupan, baik

[6] Sulis Setyawati, "Mengenal Metode Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013," *Administrator*, last modified 2018, https://smpn2kalibawang.sch.id/read/7/mengenal-metode-dan-model-pembelajaran-pada-kurikulum-2013.

berkaitan dengan seseorang, keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara.

Bagian dari proses pendidikan seperti siswa, guru, proses belajar- mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran karena lebih berorientasi pada pembentukan bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi seseorang. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan Budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yang selaras dengan lingkungan.[7]

Mata pelajaran Tauhid adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang dasar ajaran Agama Islam yang menjadikan Allah adalah satu, seperti halnya tertera pada firman allah surat al-Ikhlas:1-4.

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌۚ (١) اَللّٰهُ الصَّمَدُۚ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْۙ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌۢ (٤)

Artinya:

“Katakanlah (nabi Muhammad) dia (Allah), Allah maha esa (1). Tempatnya bergantung segala sesuatu (2). Dia (Allah) tak beranak (melahirkan) dan tak diperanakkan (dilahirkan) (3). Dan tiada satupun setara dengan dia (Allah) (4).

Maka dari itu peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. Didalam mata pelajaran tauhid terdapat banyak materi berkaitan dengan dasar agama, baik itu tentang pencipta maupun yang diciptakan. Siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat dengan pembelajaran yang berkesan, maka dari itu seorang guru harus kreatif dalam menggunakan model dan metode belajar. Metode ceramah saja tanpa dipadukan dengan metode yang lain, sehingga membuat siswa pasif, jenuh, hanya mendengarkan, membaca, dan mengerjakan soal.

B. METODE PENELITIAN

Ada beberapa proses kegiatan yang harus dilakukan meliputi pelaksanan dan evaluasi. Pada pembelajaran kali ini digunakan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi), yang merupakan penggabungan tiga metode, bermain, cerita, dan menyanyi dalam satu kesatuan

[7] Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan*, 2013.

proses pembelajaran. Permainan yang terencana akan menuntun siswa memasuki materi secara menyenangkan. Cerita dirancang untuk menyampaikan materi pokok dan dengan menyanyi diharapkan siswa memperoleh penguatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Metode BCM, proses pelaksanaannya yang pertama dengan perkelanan yaitu memperkenalkan bagaimana bermain cerita dan menyanyi kepada siawa Mi Miftahul Ulum tersebut dengan memberikan contoh seperti yel-yel pembuka dan penutup pembelajaran sehingga dengan yel-yel siswa lebih interaktif terhadap pembelajaran, selanjutnya dengan mencontohkan secara langsung metode BCM kepada pengajarnya walaupun masih ada pengajar yang belum baik dalam penguasaan kelas, dalam penyampaian materi dengan metode BCM masih malu-malu, dengan yel-yel yang di buat pengajar sendiri untuk membuat kelas interaktif adalah solusi pengajar untuk bisa mempermudah pengajar menggunakan metode BCM. Dan yang terakhir adalah evaluasi, di evaluasi ini kami dan pengajar mengevaluasi apa yang sudah dilakukan pengajar, walaupun pengajar masih butuh proses untuk bisa lebih interaktif akan tetapi respon untuk belajar metode BCM sangatlah antusias.

1. Metode Bermain

Bermain dapat digunakan untuk mengenalkan konsep-konsep tauhid dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Misalnya:

a. Permainan Kartu: Menggunakan kartu yang berisi nama-nama Allah (Asmaul Husna), di mana siswa dapat mempelajari sifat-sifat Allah melalui permainan yang kompetitif.
b. Permainan Papan atau Teka-teki: Membuat permainan yang berfokus pada pencocokan karakteristik Allah dengan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan keyakinan tauhid.
c. Permainan Peran: Menggunakan drama atau permainan peran di mana siswa memainkan tokoh-tokoh dalam sejarah Islam atau kisah-kisah yang menunjukkan keesaan Allah.

2. Metode Cerita

Bercerita adalah metode yang sudah terbukti efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam pembelajaran tauhid, cerita bisa mencakup:

a. Kisah-kisah Nabi dan Rasul: Cerita tentang kehidupan Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan Nabi Muhammad yang menggambarkan penguatan iman kepada Allah dan konsep tauhid.
b. Cerita Penciptaan Alam: Menggunakan cerita mengenai penciptaan alam semesta sebagai bukti kebesaran dan keesaan Allah, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.
c. Cerita Ilmiah: Mengaitkan cerita tentang penemuan ilmiah yang menunjukkan kebesaran Allah, seperti perkembangan ilmu pengetahuan mengenai alam semesta.

3. Metode Menyanyi

Lagu atau nyanyian yang mengandung pesan tentang tauhid dapat membantu siswa memahami dan mengingat nilai-nilai agama. Lagu-lagu yang bisa digunakan, antara lain:

a. Lagu Asmaul Husna: Menyanyi tentang nama-nama Allah dapat membantu siswa mengingat sifat-sifat Allah dengan cara yang menyenangkan.
b. Lagu Pujian kepada Allah: Lagu-lagu pujian atau syair yang menggambarkan kekuasaan dan kebesaran Allah juga dapat menanamkan rasa cinta dan kekaguman terhadap Tuhan.
c. Lagu Cerita: Lagu yang menceritakan kisah nabi atau peristiwa penting dalam sejarah Islam juga dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep-konsep tauhid secara kreatif.

Pelaksanaan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) adalah sebagai berikut:

1) Guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi.
2) Guru mengajak siswa bermain untuk memusatkan konsentrasi memasuki materi.
3) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cerita.
4) Guru memberi penguatan siswa terhadap penguasaan materi dengan menyanyi. (Bcm, Peningkatan and Belajar, 2022)

Apa saja yang sudah dilakukan

1. Memberikan yel-yel membuat semangat santri (pembuka dan penutup) pembelajaran
2. Memberkan contoh program kepada santri dan pengajar dengan menatangkan pemateri

3. Memberikan kesempatan kepada pengajaruntuk mempraktekkan apa yang sudah di contohkan sebelumnya
4. Menerapkan yel yel, cerita serta permainan yang sudah di contohkan
5. Membuat modul BCM pembuka dan penutup pembelajaran

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan data dengan yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan terkait Implementasi Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) Dalam Meningkatan Pemahamn Siswa Kelas3-6 Pada Mata Pelajaran Tauhid di Mi Miftahul Ulum Sumbersuko Purwosari Pasuruan. Adapun bahasan temuannya sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi metode BCM dalam meningkatan pemahamn siswa kelas 3-6 pada mata pelajaran tauhid di mi miftahul ulum sumbersuko

Perencanaan implementasi metode BCM dalam meningkatan pemahaman siswaa kelas 3-6 pada mata pelajaran tauhid di Mi Miftahul Ulum, perencanaan dalam implementasi metode BCM ini meliputi berbagai aspek yaitu: perancangan perangkat pembelajaran salah satunya, RPP, Silabus, Jadwal kegiatannya, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajarannya. Dengan demikian tujuan utama bagi Mi Miftahul Ulum ini yaitu meningkatkan pemahaman siswa kelas 3-6 dalam mata pembelajaran tauhid dengan tetap berpedoman terhadap tujuan akhir yang dibuat terdahulu.

Dalam melakukan implementasi metode BCM ini sendiri Mi Miftahul Ulum ini sangat membutuhkan dimana adanya perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran yang mengimplementasikan metode BCM dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 3-6 pada mata pembelajaran tauhid ini sendiri.[8]

Sering terjadi, dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak berhubungan. Guru asyik menjelaskan materi pembelajaran didepan kelas sementara siswa asik dengan kegiatan sendiri, melamun, mengobrol, bahkan mengantuk. Siswa tidak peduli apa yang dikatakan guru. Dari sinilah kita bisa mengambil hikmahnya dalam melakukan proses pembelajaran dimana yang sangat membutuhkan perencanaan dalam pembelajaran.

[8] Dr. Ananda R, Perencanaan Pembelajaran, (Medan: LPPI,2019) 28-29

Dari konsep tersebut, maka jelas perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.
b. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.
c. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.[9]

Seorang guru memiliki peran penting dalam perencanaan suatu pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik serta efektif dan mencapai tujuan yang telah direncanakan dan disep akati bersama. Tidak terkecuali di lembaga pendidikan Mi Miftahul Ulum ini khususnya pada pembelajaran tauhid ini seorang guru melakukan perencanaan pembelajaran sebelum menerapkannya dengan melakukan berbagai pertimbangan dalam mengkonsep perencanaan yang akan digunakan demi tercapainya kenyamanan saat pembelajaran dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dan diharapkan. Dalam halini guru seharusnya mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti, silabus dan RPP dalam mempersiapkan proses pembelajaran karena hal itu sangatlah penting dalam menentukan ketercapaian pembelajaran secara baik.

Hal ini juga sudah dijelaskan didalam teori dari rumusan yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standart isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaraan, metode pembelajaran, dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilain pembelajaran, dan scenario pembelajaran.

[9] Dr. Ananda R, Perencanaan Pembelajaran, (Medan: LPPI,2019) 28-29

Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.[10]

Dalam pembelajaran dikelas kita juga memberikan ruang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk juga bisa menyiapkan kesiapan dalam pembelajaran, emosional, mental dan kesiapan dalam menerima pembelajaran yang akan diberikan. Dengan demikian, konsep perencaana dalam implementasi metode BCM dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 3-6 pada pembelajaran tauhid di Mi Miftahul Ulum Sumbersuko ini memang sudah dipikrkan secara matang dan rasional sesuai dengan fungsi dan tujuan yang akan di lakukan dalam sebuah pembelajaran.

2. Pelaksanaan implementasi metode BCM dalam meningkatan pemahamn siswa kelas 3-6 pada mata pelajaran tauhid di mi miftahul ulum sumbersuko

Pelaksanaan implementasi metode BCM dalam meningkatan pemahaman siswa kelas 3-6 pada pembelajarantauhid di Mi Miftahul Ulum Sumbersuko ini, pelaksanaanya peneliti menemukan proses implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tidak jauh beda dari pembelajaran pada umumnya. Dalam temuan peneliti metode yang digunakan oleh pendidik yaitu menggunakan metode bermain, cerita dan menyanyi dimana pelaksanaanya diawali dengan menggunakan pembukaan pembelajaran seperti baca doa, dan memberi apresisasi salah satu siswa, memberikan sebuah permainan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan itu bermain game ataupun bermain peran, setelah itu dengan memberikan cerita berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dsesuai dengan materi yang kita sampaikan. Sebelum penutup dibeikan penguatan dalam variasi diberi nada yang sesuai dengan materi yang diajarkannya.[11]

Hal ini juga sesuai dengan teori dari karangan buku sudjana yang menjelaskan bahwa Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Kegiatan awal Kegiatan Pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara

[10] Rusman, Belajar dan pembelajaran Beroriertasi standar proses pendidikan edisi pertama,(Yogyakarta: Kencana, 2017),65
[11] Nana Sudjana . Dasar-dasar Proses Belajar,(Bandung, Sinar Baru, 2010) 136

mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya,

tujuan membuka pelajaran sebagai berikut :

1) Menimbulkan perhatian dan memotifasi peserta didik.
2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasanbatasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatanpendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

b. Kegiatan inti Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru mengunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut :

1) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
2) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.
3) Melibatkan peserta didik untuk berpikir.
4) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut :

1) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi

pembelajaran.

2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang. Bardasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran.[12]

Hal ini sesuai dengan teori dari rusman yang menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan suatu pembelajaran adanya tahap pendahuluan, tahap inti dan penutup. Sedangkan dalam tahap ini terdapat penyampaian sebuah materi yang dijelaskan oleh pendidik untuk mewujudkan tujuan pembelajaran untuk melengkapi kompetensi dalam diri siswa baik dari pengetahuannya, sikapnya dan keterampilannya setelah melaksanakan sebuah pembelajaran dengan baik.[13]

Dapat disimpulkan bahwa, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran yaitu segala upaya bersama guru dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

3. Evaluasi implementasi metode BCM dalam meningkatan pemahamn siswa kelas 3-6 pada mata pelajaran tauhid di mi miftahul ulum sumbersuko

Evauasi implementasi metode BCM dalam meningkatan pemahaman siswa kelas 3-6 pada pembelajaran tauhid di Mi Miftahul Ulum Sumbersuko dengan melakukan kegiatan evaluasi ini dengan adanya soal ujian yang diuji dalam berapa minggu sekali dan adanya remedial atau pengayaan sehingga dalam evaluasi ini yang sangat menentukan dalam keberhasilan proses pembelajarannya. Setelah itu dianggap gagal maka aka nada pengayaan atau remedial. Selanjutnya evaluasi tahap semester dan evaluasi tahap kenaikan kelas. Dari

[12] Nana Sudjana . Dasar-dasar Proses Belajar,(Bandung, Sinar Baru, 2010) 136
[13] Rusman, Belajar dan pembelajaran Beroriertasi standar proses pendidikan edisi pertama,(Yogyakarta: Kencana, 2017),70

evaluasi ujian itulah kita bisa mengetahui metode pembelajaranyang kita gunakan berhasil atau tidak.

Hal ini sama diungkapkan oleh buku yang dikarang oleh Rif‟an Evaluasi dapat dikatakan sebagai penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dari sebuah evaluasi akan dapat menentukan sekaligus menjadi rujukan terhadap pengambilan keputusan untuk menentukan langkahlangkah berikutnya sebagai acuan pengembangan.[14]

Dalam evaluasi ini dapat dilakukan secara formatif dan sumatif. Terkait dengan evaluasi media pembelajaran dengan melakukan memberikan pertimbangan (judgement), nilai (value), dan arti (worth), terhadap keseluruhan dimensinya (Ide, dokumen, realita, dan hasil). Tes formatif bersifat diagnotis yang serentak menunjukkan kemajuan atau keberhasilan media pembelajran, bahwa fungsinya telah terlaksana dengan baik. Selain itu pendidik harus pula menentukan apakah pekerjannya tepat guna tau tidak, maka selanjutnya perlu dilakukan evaluasi sumatif atau tidak.[15]

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran dikatakan sangat penting karena dimana dalam evaluasi tersebut bisa menentukan sudah baik atau tidaknya suatu model pembelajaran tersebut. Dalam evaluasi tersebut juga dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa itu sendiri berjalan dengan baik atau bahkan menurun pada siswa.

D. KESIMPULAN

1. Perencanaan implementasi meetode BCM dalam meningkatan pemahaman siswa kelas 3-6 pada pembelajaran tauhid di Mi Miftahul Ulum Sumbersuko tersebut bahwa guru maupun murid sama-sama dalam merencanakan perangkat pembelajaran dimana harus menyiapkan terlebih dahulu dalam RPP, Silabus, tujuan

[14] Humaidi Rif‟an, Media pembelajaran konsep dan implementasi,(Jember; Stain jember, 2013), 109
[15] Ibid, 111

dalam pembelajaran, Hingga menyiapkan strategi yang akan dilaksanakan dalam melakuakn kegiatan belajar mengajar tersebut.

2. Pelaksanan implementasi metode BCM dalam meningkatan pemahaman siswa kelas 3-6 pada pembelajaran tauhid di Mi Miftahul Ulum Sumbersuko ini diawali dengan mempersiapkan silabus dan RPP terlebih dahulu sebelum menyiapkan metode pembelajarannya. Dalam pelaksanan kegiatan belajar ini dengan mengawali berdoa terlebih dahulu hingga ke acar inti yang sangat menyenangkan dimana dalam kegiatan belajar mengajar yang berbagai cara dengan bercerita dan menyanyi. Kegiatan belajar mengajarnya memang sangat menyenangkan dan enjoy dimana pelaksanaanya memang memaksimalkan waktu yag sebentar dalam proses KBM sendiri.
3. Evaluasi implementasi metode BCM dalam meningkatan pemahaman siswa kelas 3-6 pada pembelajaran tauhid di Mi Miftahul Ulum Sumbersuko dalam sebuah kegiatan belajar mengajar di kelas dengan mengadakan ujian harian, ujian akhir semester, dan ujian kenaikan kelas. Dengan memberikan kesempatan pada siswa dan guru untuk melakukan pengayaan setelah diketahui proses itu belum berjalan sukses dengan tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, al-Qur’an dan Terjemahnya (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur’an Departemen Agama RI, 1981/1982), h. 70.

Dr. Ananda R, Perencanaan Pembelajaran, (Medan: LPPI,2019) 28-29

Dr. Rahmat Hidayat, MA & Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI, 2019.

Humaidi Rifʻan, Media pembelajaran konsep dan implementasi,(Jember; Stain jember, 2013), 109 Ibid, 111

Nana Sudjana . Dasar-dasar Proses Belajar,(Bandung, Sinar Baru, 2010) 136 Nana Sudjana . Dasar-dasar Proses Belajar,(Bandung, Sinar Baru, 2010) 136

Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan*, 2013.

Rusman, Belajar dan pembelajaran Beroriertasi standar proses pendidikan edisi pertama,(Yogyakarta: Kencana, 2017),65

Rusman, Belajar dan pembelajaran Beroriertasi standar proses pendidikan edisi pertama,(Yogyakarta: Kencana, 2017),70

Shahih Bukhari",dalam kitab bukhori muslim, Hadits no. 203

Shahih Bukhari",dalam kitab bukhori muslim, Hadits no. 656

Shohih Bukhari",dalam kitab bukhori muslim Hadits no. 952

Sulis Setyawati, "Mengenal Metode Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013," *Administrator*, last 2018, https://smpn2kalibawang.sch.id/read/7/mengenal-metode-dan-model-pembelajaran-pada-kurikulum-2013..